

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pelajaran bahasa Indonesia tidak hanya mempelajari bahasa saja tetapi juga mempelajari tentang sastra. Pengajaran sastra direncanakan untuk lebih melibatkan siswa dalam proses pembelajaran. Pengalaman sastra itu akan terwujud dari apa yang diketahui dan dirasakan oleh siswa yang berupa sensasi, emosi, dan gagasan-gagasan. Saat pembelajaran berlangsung siswa harus diikutsertakan dalam pemecahan masalah agar pembelajaran menjadi lebih aktif dan kreatif, sehingga kompetensi yang diharapkan oleh guru dapat tercapai (Rakhmawati, 2008).

Tumbuhnya kesadaran siswa akan mendorong mereka melihat permasalahan secara objektif membentuk karakter, merumuskan watak dan kepribadian. Secara singkat bila salah satu tujuan pendidikan adalah meningkatkan kualitas kemampuan seseorang, maka pengajaran sastra juga harus diletakkan sama pentingnya dengan pengajaran yang lain.

Pembelajaran sastra di sekolah melatih siswa untuk menanamkan rasa cinta terhadap sastra, bersikap positif terhadap sastra, dan mampu mengembangkan karya sastra. Sehingga, kelak siswa itu setelah dewasa ia dapat menanamkan nilai-nilai sastra tersebut dalam kehidupannya dan juga dapat menciptakan karya sastra. Kegiatan sastra juga mengasah kemampuan siswa untuk memahami pikiran, perasaan, dan pendapat yang disampaikan oleh orang lain melalui bahasa.

Dari Ruang lingkup sastra yang terdiri dari Prosa, Puisi, dan Drama. Puisi merupakan salah satu karya sastra yang dapat dikaji dari berbagai macam-macam aspeknya. Puisi dapat dikaji struktur dan unsur-unsurnya, mengingat bahwa puisi itu merupakan struktur yang tersusun dari bermacam-macam unsur dan sarana-sarana kepuhitan. Meskipun demikian, orang tidak akan dapat memahami puisi secara sepenuhnya tanpa mengetahui dan menyadari bahwa puisi itu karya estetis yang bermakna, yang mempunyai arti, bukan hanya sesuatu yang kosong tanpa makna.

Puisi merupakan salah satu cara mengembangkan apresiasi sastra. Pembelajaran puisi merupakan kegiatan sastra yang berisi luapan ekspresi pikiran, gagasan, dan pengalaman hidup dalam bentuk kata-kata. Pembelajaran puisi di sekolah bertujuan untuk menanamkan rasa peka terhadap hasil seni sastra, agar siswa mendapat keharuan yang diperoleh dari apresiasi puisi tersebut. Selain itu, pembelajaran puisi di sekolah sangat penting dan berguna karena membantu siswa menjadi manusia yang pemikir dan simpatik.

Aspek yang terdapat dalam puisi ada dua yaitu puisi yang berdasarkan lisan dan puisi yang berdasarkan tulisan. Dalam pembahasan ini yang difokuskan adalah aspek puisi berdasarkan tulisan karena dengan menulis kita bisa mengetahui sejauh mana kita bisa mengembangkan ide yang ada dalam diri untuk menciptakan suatu karya sastra. Menulis puisi berarti mengungkapkan suatu kehidupan dalam medium bahasa yang harus memenuhi syarat-syarat tertentu sesuai dengan norma-norma estetis puisi. Situmorang (dalam Willem, 2007).

Dari Ruang lingkup sastra yang terdiri dari Prosa, Puisi, dan Drama. Puisi merupakan salah satu karya sastra yang dapat dikaji dari berbagai macam-macam aspeknya. Puisi dapat dikaji struktur dan unsur-unsurnya, mengingat bahwa puisi itu merupakan struktur yang tersusun dari bermacam-macam unsur dan sarana-sarana kepuhitan. Meskipun demikian, orang tidak akan dapat memahami puisi secara sepenuhnya tanpa mengetahui dan menyadari bahwa puisi itu karya estetis yang bermakna, yang mempunyai arti, bukan hanya sesuatu yang kosong tanpa makna.

Puisi merupakan salah satu cara mengembangkan apresiasi sastra. Pembelajaran puisi merupakan kegiatan sastra yang berisi luapan ekspresi pikiran, gagasan, dan pengalaman hidup dalam bentuk kata-kata. Pembelajaran puisi di sekolah bertujuan untuk menanamkan rasa peka terhadap hasil seni sastra, agar siswa mendapat keharuan yang diperoleh dari apresiasi puisi tersebut. Selain itu, pembelajaran puisi di sekolah sangat penting dan berguna karena membantu siswa menjadi manusia yang pemikir dan simpatik.

Aspek yang terdapat dalam puisi ada dua yaitu puisi yang berdasarkan lisan dan puisi yang berdasarkan tulisan. Dalam pembahasan ini yang difokuskan adalah aspek puisi berdasarkan tulisan karena dengan menulis kita bisa mengetahui sejauh mana kita bisa mengembangkan ide yang ada dalam diri untuk menciptakan suatu karya sastra. Menulis puisi berarti mengungkapkan suatu kehidupan dalam medium bahasa yang harus memenuhi syarat-syarat tertentu sesuai dengan norma-norma estetis puisi. Situmorang (dalam Willem, 2007).

Dengan latihan yang baik seseorang akan memperoleh pengalaman bagaimana menggunakan daya pikir secara efektif, menguasai struktur bahasa dan kosakata secara meyakinkan. Dengan latihan-latihan secara bertahap dan rutin seseorang pasti akan mampu melahirkan ide, pengetahuan, dan perasaan dalam bentuk bahasa yang baik dan logis sesuai dengan kaidah-kaidah penulisan.

Dalam hal ini peran guru sebagai fasilitator sangat penting, guru hendaknya mampu mengajarkan pengetahuan tentang puisi secara baik kepada siswa sebagai salah satu dasar mereka dalam menulis puisi. Pembelajaran menulis puisi akan terlaksana dengan baik apabila ada kerjasama yang baik antara siswa dan guru. Selain itu cara mengajar juga sangat berpengaruh. Cara mengajar guru yang masih tradisional dalam menjelaskan puisi seperti dengan menggunakan metode ceramah dan penugasan. Kebanyakan guru dalam mengajarkan puisi hanya menggunakan panduan buku-buku pelajaran yang membahas tentang puisi. Tanpa ditunjang dengan media lain yang akan membangkitkan minat siswa untuk menerima materi pembelajaran yaitu media gambar.

Media gambar sangat penting dalam kegiatan pembelajaran. Media gambar berfungsi untuk membantu guru dalam menyampaikan pesan atau materi pembelajaran kepada siswa dalam hal ini media gambar juga sangat dibutuhkan dalam pembelajaran menulis puisi. Karena, melalui media gambar siswa secara langsung dapat mengembangkan imajinasi dari gambar yang dilihatnya. Sehingga, dari pengembangan imajinasi tersebut mudah bagi siswa menemukan ide dan kosakata dan menuangkannya dalam sebuah puisi.

Selama ini dalam pembelajaran menulis puisi guru kurang mengoptimalkan media gambar. Hal ini juga terjadi di SDN NO. 27 Duingingi. Berdasarkan observasi yang dilakukan bahwa pada pembelajaran Bahasa Indonesia guru kurang mengoptimalkan media gambar sehingga minat siswa dan kemampuan siswa dalam menulis puisi tergolong masih rendah. Hal ini dibuktikan dari hasil yang diperoleh pada observasi awal dengan prosentase 35% atau 11 orang siswa yang mampu dari jumlah siswa kelas III sebanyak 34 siswa.

Siswa kesulitan untuk menentukan tema, menentukan kata kunci dalam puisinya, dan kesulitan mengembangkan puisi tersebut. Karena, minimnya kosakata dan tidak terbiasanya menuangkan pikiran atau imajinasinya ke dalam bentuk puisi. Media gambar akan membantu menumbuhkan minat belajar siswa. Melalui gambar siswa setidaknya mampu menemukan dan mengembangkan ide-ide untuk menciptakan satu karya sastra puisi.

Pada proses pembelajaran guru harus banyak menggunakan media gambar. Media gambar yang diharapkan mampu mengatasi permasalahan dalam menulis puisi. Karena media gambar sangat baik untuk merangsang pikiran siswa agar mampu menciptakan sebuah karya sastra puisi.

Dari uraian di atas penulis akan mengadakan suatu penelitian tindakan kelas diformulasikan dalam judul **“Meningkatkan Kemampuan Siswa Menulis Puisi Berdasarkan Media Gambar di Kelas III SDN No. 27 Duingingi Kota Gorontalo”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, ada beberapa masalah yang dipandang cukup untuk mempengaruhi proses pembelajaran yaitu : (1) Bagaimana kemampuan siswa dalam menulis puisi melalui media gambar ?

(2) Bagaimana kemampuan siswa mengembangkan ide dan kosakata dalam menulis puisi berdasarkan media gambar ? (3) Bagaimana proses menulis puisi melalui media gambar ?

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah : Apakah penggunaan media gambar pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dapat meningkatkan kemampuan menulis puisi siswa di kelas III SDN No.27 Duingingi ?

1.5 Pemecahan Masalah

Untuk mengatasi masalah kurangnya kemampuan siswa dalam menulis puisi di SDN No.27 Duingingi kota Gorontalo. Maka dilakukan upaya pemecahan masalah dengan menggunakan media gambar dalam pembelajaran.

1.6 Tujuan Penelitian

Mengacu pada permasalahan yang telah dirumuskan dalam penelitian ini maka yang menjadi tujuan penelitian adalah untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Puisi Siswa Melalui Media Gambar di kelas III SDN No. 27 Duingingi Kota Gorontalo.

1.7 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1). Bagi Siswa

- Dapat meningkatkan kemampuan menulis puisi pada siswa.
- Agar siswa lebih memiliki kemampuan dalam mengembangkan ide-ide untuk menciptakan suatu karya sastra khususnya puisi.

2). Bagi Guru

- Memberikan informasi kepada guru untuk lebih banyak menggunakan media gambar dalam pembelajaran sehingga dapat mengembangkan bakat menulis dalam diri siswa.
- Dapat membantu guru dalam menyampaikan suatu informasi yang terasa sukar.

3). Bagi Sekolah

- Dapat dijadikan referensi untuk lebih meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah.
- Dapat dijadikan bahan informasi bagi tenaga pendidik dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.

4). Bagi Peneliti

- Sebagai bahan pengetahuan dan pengalaman dengan penulisan karya ilmiah secara baik dan benar. Sekaligus sebagai implementasi tanggung jawab akademik terhadap universitas.
- Sebagai pembelajaran untuk lebih baik dan profesional dalam